

Transformasi E-Government Berbasis Teknologi Komunikasi dan Informasi Website Sebagai Perwujudan Smart Governance Kota Jogja

Bahrul Azis Pratama Putra¹⁾, Eko Priyo Purnomo²⁾, Aulia Nur Kasiwi³⁾

¹⁾²⁾³⁾Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email : Bahrulazis23@gmail.com¹⁾, eko@umy.ac.id²⁾, Aulianurkasiwi@gmail.com³⁾

Abstract

The web has been started in various fields. is one of the government. Today has a web personal feel something needed by local governments. Local government Jogja, website or later abbreviated Jogja, local government giving information to all visitors website shaped brochures or pamphlet that contains information. services. In the concept of, the local government Jogja through website had tried to carry the lesson in the concept of smart, governance the public service based ICT (information communication, and technology). Electronic government, or e-government is a form of the concrete of the indicators. To improve the performance of e-government diinisiasi, jogja city government improve the efficiency and effectiveness public services. Websites municipal Yogyakarta managed by the communication and information . There are 10 icon pictures icon features an interesting and Yogyakarta describes symbolic that in local government the website Jogja provided by web pages had ten .But , there are several aspects be necessary and strategy to be assessed by the local government Jogja. Among other the obstacles and challenges in the formation of the data , on going the use of website , and the sustainability of information and communication.

Keywords : Transformation e-government , communication and information , websites government , smart governance

Abstrak

Pemanfaatan web ini sudah dilakukan di berbagai bidang salah satunya ialah pemerintahan. Di zaman sekarang memiliki web pribadi dirasa sesuatu hal yang wajib dimiliki oleh pemerintah daerah. Website Pemerintah Daerah Jogja, atau selanjutnya disingkat Pemda Jogja, memberikan informasi kepada seluruh pengunjung website berbentuk brosur atau pamflet yang berisikan informasi layanan. Secara konsep, Pemda Jogja melalui website telah berupaya menjunjung nilai yang terkandung dalam konsep Smart Governance, yakni pelayanan publik berbasis ICT (Information, Communication, and Technology). Electronic Government, atau E-Government merupakan bentuk upaya konkrit pencapaian indikator tersebut. E-Government diinisiasi untuk mendorong kinerja pemerintah Kota Jogja, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan public. Website pemerintah Kota Yogyakarta dikelola oleh dinas komunikasi dan informasi. terdapat 10 icon fitur gambar icon yang menarik dan simbolik Yogyakarta yang memaparkan bahwasanya di dalam website Pemda Jogja tersebut yang disediakan oleh laman web berjumlah sepuluh. Namun, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dan strategi yang harus dikaji ulang oleh Pemda Jogja. Antara lain yaitu hambatan dan tantangan dalam proses pembentukan data, keberlangsungan penggunaan website, dan keberlanjutan informasi dan komunikasi.

Kata kunci : Transformasi E-Government, Komunikasi dan Informasi, Website Pemerintahan, Pemerintahan Cerdas

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi semakin pesat pada masa kini. Kemajuan ini juga ditandai dengan adanya internet sebagai ajang untuk bertukar informasi di seluruh dunia.. Perkembangan jaringan ini telah merubah paradigma dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang tidak dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Internet secara praktis bermanfaat bagi semua golongan mulai dari bidang pemerintahan hingga masyarakat biasa. Internet menghubungkan banyak jaringan via protocol, perangkat keras, dan jalur komunikasi. Salah satunya melalui website yang berguna untuk melakukan komunikasi dan transmisi informasi.

Dengan kemunculan teknologi merupakan suatu pencapaian besar dalam bidang teknologi informasi yang dihasilkan oleh para peneliti dan ahli. Perkembangan yang dimulai dengan pengembangan website menggunakan HTML (Hyper Text Markup Language), yang selanjutnya berkembang menjadi World Wide Wibe (www) yang digunakan sekarang untuk pencarian di internet (Himawan, 2017).

Pemanfaatan web ini sudah dilakukan diberbagai bidang salah satunya ialah pemerintahan. Di zaman sekarang memiliki web pribadi dirasa susuuatu hal yang wajib dimiliki oleh pemerintah daerah. Hal tersebut dilatarbelakangi maraknya sistem pemerintahan yang berbasis elektronik belakangan ini. Sesuai dengan PerPres No 3 tahun 2003 tentang kebijakan strategi nasional menjadikan pemanfaatan tehnologi populer dikalangan instansi pemerintah. hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, transparansi, akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan (Yohana dan Yazid, 2014).

Sebagai bentuk upaya untuk menghadirkan dan menerapkan konsep *good governance*, Pemerintah Kota Jogja memberikan sebuah layanan publik dalam bentuk transmisi informasi kepada masyarakat Kota Jogja. Menurut Robert Charlick dalam Santosa (2009:130), Good Governance merupakan pengelolaan segala macam urusan publik secara efektif melalui peraturan dan/atau kebijakan yang absah untuk mempromosikan nilai-nilai masyarakat. Website Pemerintah Daerah Jogja, atau selanjutnya disingkat Pemda Jogja, memberikan informasi kepada seluruh pengunjung website berbentuk brosur atau pamflet yang berisikan informasi layanan. Website ini diinisiasikan dalam jangka waktu yang panjang, sebab karakter statis yang melekat.

Dalam paper ini, penulis akan membahas mengenai pengelolaan web serta pengembangan dari Web Pemerintah Kota Jogja, mengingat daerah ini merupakan salah satu penerap Smart City di Indonesia, dimana dalam sistem tersebut dituntut terintegrasi dengan teknologi terutama dalam penyebaran informasi maupun pelayanannya.

Pada konteks transformasi E-government dalam teknologi komunikasi dan informasi website adalah sebuah bentuk upaya mendorong smart governance di dalam konsep smart city. Smart governance sebagai salah satu indikator penting bagi smart city yang

mengharuskan adanya beberapa aspek penting dalam pemerintahan kota. Tiga aspek utama dalam smart governance adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemerintahan, mewujudkan transparansi dan keterbukaan data, serta merumuskan kebijakan sesuai dengan kebutuhan warga. Untuk mewujudkan aspek-aspek tersebut, Pemda Jogja membangun sistem website sebagai upaya pencapaian indikator smart governance.

Electronic Government, atau E-Government merupakan bentuk upaya konkrit pencapaian indikator tersebut. E-Government diinisiasikan untuk mendorong kinerja pemerintah Kota Jogja, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik. Dengan eksistensi website yang dikelola Pemda Jogja, menjadikan terciptanya transparansi informasi atau lebih dikenal dengan istilah open data kepada stakeholder, atau kepada masyarakat, swasta, dan pihak lainnya. Kehadiran situs website Pemda Jogja memicu meningkatkan partisipasi masyarakat kota Jogja. Selain daripada peningkatan partisipasi, website ini juga menyediakan layanan laporan, pengaduan, saran dan sebagainya agar informasi yang ditransmisikan tidak terjadi hanya pada satu arah. Menurut (Wulandari & Purnomo, 2019) terdapat satu faktor yang merupakan bagian dari komunikasi yakni transmisi yang merupakan cara memberikan sebuah informasi melalui komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung

Namun, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dan strategi yang harus dikaji ulang oleh Pemda Jogja. Antara lain yaitu hambatan dan tantangan dalam proses pembentukan data, keberlangsungan penggunaan website, dan keberlanjutan informasi dan komunikasi. Edukasi, publikasi, dan sosialisasi menjadi variable penentu untuk menjawab hambatan dan tantangan Pemda Jogja. Akses situs website Pemda Jogja idealnya mencapai intensitas tinggi, sebab indikator partisipasi masyarakat akan terjawab di sana, atau sejauh mana diukur partisipasi masyarakat di dalam perumusan, penyelenggaraan, atau pengevaluasian berhubung erat pada jumlah akses informasi masyarakat Jogja ke dalam situs website Pemda Jogja. Maka, dengan melihat permasalahan yang termuat pada latar belakang, maka rumusan masalah yang relevan untuk diangkat dalam paper ini adalah "Apa hambatan dan tantangan dalam mengelola situs website Pemda Jogja sebagai upaya perwujudan konsep *Smart Governance*?"

2. Pembahasan

Website pemerintah Kota Yogyakarta dikelola oleh dinas komunikasi dan informasi. terdapat 10 icon fitur gambar icon yang menarik dan simbolik Yogyakarta yang memaparkan bahwasanya di dalam website Pemda Jogja tersebut yang disediakan oleh laman web berjumlah sepuluh yaitu ; Aduan, perizinan, Kecamatan dan kelurahan, CCTV, berita, keterbukaan informasi,

gandeng gendong, peraturan perundang – undangan, lowongan kerja, dan Joga Smart Service (JSS). Pada setiap fitur akan menampilkan laman yang berbeda-beda fungsinya. Dan pada setiap klik untuk 10 fitur yang ada akan membawa pengunjung pada beberapa pilihan laman. Fitur-fitur yang dimaksud ditampilkan pada laman utama website Pemda Jogja dengan dilatarbelakangi suguhan video deskripsi tentang keindahan atau estetika Kota Jogja.

Gambar 1. Gambar 10 fitur unggulan



Halaman utama atau Home yang ada di website Pemkot Yogyakarta memang cukup menarik. Background yang ditampilkan berupa video yang memberikan gambaran umum tentang kondisi tempat tempat strategis dan tempat yang memiliki nilai sejarah di Indonesia. Kemudian juga ditampilkan sepuluh konten yang masing – masing memiliki lambing yang cukup unik. Namun, yang perlu menjadi pembahasan adalah pada kuantitas fitur yang tergolong banyak dan bercabang, kemudian daripada itu kualitas *slideshow* video yang tergolong beresolusi tinggi. Dengan sederhananya, jika terlalu banyak suguhan fitur yang terdapat dalam website Pemda Jogja maka akan memungkinkan dampak kebingungan pada pengunjung laman yang ingin mengakses sesuatu yang diinginkan. Seiring daripada itu, tidak terdapatnya alat *web search engine* yang biasa terdapat pada laman-laman website yang berfungsi sebagai alat untuk mempermudah pengunjung dalam mencari sesuatu yang diinginkan. Belum lagi 10 fitur yang tersedia akan mengarah kepada fitur lanjutan setelah menjelajahnya. Karena, tidak semua masyarakat Kota Jogja yang memahami dan mengaplikasikan website secara baik dan benar. Jika hanya berbekal literasi website yang seadanya, tentu dengan hadirnya fitur-fitur yang tergolong banyak tersebut akan membingungkan pengunjung website. Kemudian daripada latar belakang website yang berbentuk video akan memperlambat akses pengunjung ketika jaringan koneksi yang digunakan berkualitas rendah. Sebab, latar belakang yang berwujud video akan membutuhkan lebih banyak jaringan koneksi dan koneksi tersebut harus dipastikan berkualitas tinggi. Sehingga pada akhirnya, pengunjung akan mengalami keterlambatan pada akses tujuan yang diharapkan pengunjung lama website Pemda Jogja.

Fitur unggulan berbeda pula dengan fitur tambahan atau fitur penunjang. Pada fitur penunjang, menyediakan profil yang memuat tentang informasi singkat seputar pemerintah Jogja seperti “Visi dan Misi” yang berisi tentang informasi visi dan misi Kota Yogyakarta yaitu meneguhkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Nyaman Huni dan Pusat Pelayanan Jasa yang Berdaya Saing Kuat untuk Keberdayaan Masyarakat dengan Berpijak pada Nilai Keistimewaan. Kemudian selain daripada memberikan informasi tentang lambing dan identitas Kota Jogja, website ini menyediakan fitur penunjang selanjutnya akan menampilkan informasi tentang “Sejarah Kota Yogyakarta” yang berisi tentang informasi sejarah berdirinya Kota Yogyakarta berawal dari adanya Perjanjian Gianti pada Tanggal 13 Februari 1755 yang ditandatangani Kompeni Belanda di bawah tanda tangan Gubernur Nicholas Hartingh atas nama Gubernur Jendral Jacob Mossel. Kemudian fitur penunjang lainnya yakni informasi tentang letak geografis Kota Jogja yang berisi tentang informasi terkait kondisi geografis Kota Yogyakarta, seperti batas wilayah, keadaan alam, luas wilayah, tipe tanah, iklim dan demografi.

Gambar 2. Gambar fitur penunjang



Pada fitur penunjang yang telah disebutkan di atas, terdapat permasalahan yang mengakar pada entitas website Pemda Kota Jogja ini. Hampir semua fitur penunjang yang tersedia tersebut berbentuk konten skrip/naskah atau berbentuk tulisan. Dengan mengacu pada survey tentang minat baca masyarakat Indonesia pada umumnya, dan Kota Jogja khususnya, maka informasi yang disampaikan pada laman fitur penunjang memungkinkan website ini dinilai kurang efektif. Keinginan pengunjung untuk mengakses laman fitur penunjang ini tergolong sedikit, sebab acuan tingkat minat baca masyarakat yang rendah, sehubungan konten tersebut banyak mengandung skrip atau bentuk informasi yang berbentuk tulisan.

Gambar 3. Gambar informasi berbentuk naskah



Setiap konten memiliki fungsi atau kegunaan yang berbeda antara satu yang lain. Perbedaan fungsi pada setiap fitur menandakan banyaknya perbedaan kebutuhan pengunjung website Pemda Jogja. Fitur yang pertama, yakni “Fitur Aduan”. Fitur ini merupakan fitur yang dapat digunakan oleh masyarakat Kota Yogyakarta atau masyarakat yang tinggal di kota Yogyakarta untuk menyampaikan segala bentuk keresahan yang dirasakan masyarakat. Untuk dapat menggunakan konten aduan masyarakat harus mendaftar terlebih dahulu dan memiliki akun. Setelah memiliki akun masyarakat Kota Yogyakarta dapat menyampaikan aduannya. Konten aduan ini langsung terintegrasi dengan JSS. Dengan adanya regulasi yang mengharuskan memasukkan atau input data dan harus memiliki akun, maka akan memungkinkan pengunjung merasa kesulitan dalam mengakses dan menghambat para pengunjung untuk melaporkan aduannya kepada instansi terkait. Idealnya, fitur aduan ini tidak dijadikan fitur yang rigid atau kaku, sebab aduan yang disampaikan masyarakat tentu banyak dan beragam bentuknya. Maka dari itu, fitur aduan idealnya tidak mengharuskan pengunjung untuk memiliki akun terlebih dahulu, ditambah dengan persyaratan input data pribadi yang akan menghambat akses aduan yang akan disampaikan.

Gambar 4. Gambar fitur Aduan



Selanjutnya, terdapat fitur “Perizinan” yang merupakan kepanjangan tangan dari Dinas Penanaman Modal dan perizinan. Di dalamnya terdapat empat opsi. Pertama, registrasi akun. Apabila masyarakat ingin mengurus perizinan atau menanamkan modal terlebih dahulu harus mendaftar. Kedua, Monitoring status dan proses. Yang menarik dari konten perizinan adalah selain perizinan dilakukan secara online, masyarakat juga dapat memonitoring sampai mana proses perizinan dikerjakan.

Ketiga, Panduan proses, panduan ini berupa file pdf yang dapat di download dan cukup lengkap log in aplikasi. Dan yang Keempat adalah opsi login yang akan membawa pengunjung kepada tujuan akhir, yakni perizinan. Dilihat dari opsi yang diruntutkan, maka fitur perizinan ini juga akan

Gambar 5. Gambar fitur Perizinan



memperlambat proses pengaksesan tujuan pengunjung yang hendak meminta perizinan kepada instansi terkait. Jelas, runtutan fitur seharusnya lebih dirampingkan atau dipermudah agar tingkat kepuasan masyarakat yang berkunjung pada website Pemda Jogja ini meningkat.

Kemudian daripada itu pada fitur unggulan lainnya, juga akan mengalami hal yang sama pada fitur unggulan sebelumnya, seperti fitur “Kecamatan dan Kelurahan” yang di dalam konten Kecamatan dan kelurahan ada dua opsi. Pertama layanan kecamatan kelurahan dan layanan surat warga. Konten ini langsung terhubung dengan JSS. Kemudian pada fitur Jogja Smart Service yang menjadi aplikasi unggulan Pemda Jogja dalam memberikan layanan terbaik untuk menuju Smart Governance. Dengan begitu, terdapat 4 fitur unggulan dari 10 fitur yang mengharuskan pengunjung website Pemda Jogja—pada proses penjelajahan—mengharuskan input data dan mewajibkan registrasi terlebih dahulu yang berdampak pada rigidnya proses jalannya roda pemerintahan untuk perwujudan konsep Smart Governance.

Pada fitur selanjutnya, yakni fitur “Berita” yang berisikan konten tentang segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Pemkot Yogyakarta atau masyarakat Yogyakarta. Berita yang disampaikan selalu di update setiap harinya. Kemudian fitur “Keterbukaan Informasi” yang di dalam konten ini masyarakat dapat mengakses seluruh data tentang Kota Yogyakarta. Dalam konten ini memiliki 3 sub konten yaitu : Pertama yakni Peta yang menginformasikan tentang beberapa informasi dan indikator, yakni: Data investasi, Pengaduan masyarakat, sarana prasarana, Agama, kepadatan penduduk, usia, rantang usia, pendidikan, golongan darah, dan status perkawinan. Di dalam konten ini masyarakat tidak dapat memperbarui informasi, karena yang memiliki hak untuk merubah adalah operator dari Pemda Jogja. Selain itu, data yang digunakan adalah data yang dikeluarkan oleh Pemda Jogja. Yang kedua yakni PPID yang merupakan singkatan dari Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi dan yang ketiga yakni Open data yang mana pada sub konten Open data terdapat informasi

tentang kependudukan, pendapatan pajak, kepegawaian, dan retribusi.

Gambar 6. Gambar fitur Berita



Pada website Pemda Jogja ini, terdapat satu fitur unggulan yang dinamakan Gandeng Gendong. Fitur ini merupakan konten yang paling menarik dan inovatif. Ada 3 Sub konten. Pertama, gandeng gendong yang sedang dalam tahap pengembangan. Kedua, Dodolan. Sub konten ini merupakan tempat belanja online yang disediakan oleh Pemkot Yogyakarta. Disini masyarakat dapat memasarkan barang produksinya. Akan tetapi, produk yang dijual masih terbatas. Adanya gandeng gendong ini menjadikan pengguna lebih interaktif dalam kegiatan jual beli online. Ketiga, yang juga masih pada tahap pengembangan

Gambar 7. Gambar fitur Gandeng Gendong



Dan dua fitur terakhir, yakni fitur “Peraturan perundang – undangan” dan fitur “Lowongan Kerja”. Pada fitur Peraturan perundang-undangan ditujukan agar masyarakat dapat mengetahui produk hukum yang dihasilkan oleh Pemkot Yogyakarta. Mulai dari Perda, Peraturan Walikota, dan Keputusan Walikota. Dan pada fitur Lowongan Kerja bertujuan untuk menyediakan segala informasi tentang lowongan kerja di Daerah Yogyakarta. Tercatat pada hari ini ada 394 pengunjung. Pemkot Yogyakarta menjembatani antara pencari kerja dan perusahaan yang mencari pekerja.

Gambar 8. Gambar fitur Peraturan Perundang-Undangan



Gambar 9. Gambar fitur Lowongan Kerja



3. Kesimpulan

Sebagai bentuk upaya pengimplementasi konsep Smart Governance dari konsep Dasar Smart City, Pemda Jogja mengelola dan website pemerintahannya sebagai langkah mewujudkan cita-cita konsep tersebut yang dewasa ini menjadi konsep hangat di setiap kota di Indonesia. Dalam Pengelolaannya, Pemda Jogja mengusung fitur-fitur untuk memberikan pelayanan secara daring serta memberikan wadah komunikasi dan transformasi informasi kepada para pengunjung website Pemda Jogja. Setiap konten memiliki fungsi atau kegunaan yang berbeda antara satu yang lain. Perbedaan fungsi pada setiap fitur menandakan banyaknya perbedaan kebutuhan pengunjung website Pemda Jogja.

Secara konsep, Pemda Jogja melalui websitenya telah berupaya menjunjung nilai yang terkandung dalam konsep Smart Governance, yakni pelayanan publik berbasis ICT (Information, Communication, and Technology). Website Pemerintah Daerah Jogja, atau selanjutnya disingkat Pemda Jogja, memberikan informasi kepada seluruh pengunjung website berbentuk brosur atau pamflet yang berisikan informasi layanan. Website ini diinisiasikan dalam jangka waktu yang panjang, sebab karakter statis yang melekat.

Namun, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dan strategi yang harus dikaji ulang oleh Pemda Jogja. Antara lain yaitu hambatan dan tantangan dalam proses pembentukan data, keberlangsungan penggunaan website, dan keberlanjutan informasi dan komunikasi. Edukasi, publikasi, dan sosialisasi menjadi variable penentu untuk menjawab hambatan dan tantangan Pemda Jogja. Akses situs website Pemda Jogja idealnya mencapai intensitas tinggi, sebab indikator partisipasi masyarakat akan terjawab di sana, atau sejauh mana diukur partisipasi masyarakat di dalam perumusan, penyelenggaraan, atau pengevaluasian berhubung erat pada jumlah akses informasi masyarakat Jogja ke dalam situs website Pemda Jogja.

Daftar Pustaka

Dwi Ragita Mulyawati, E. N. 2015. Teknologi Web dan Framework PHP. *MANAJEMEN INFORMATIKA*.
 Himawan, A. A. (2017). Penggunaan Teknologi Web 2.0 dan Dampak Perubahannya pada Aplikasi Website

- berbasis Rich Internet Application (RIA).
Universitas Islam Attahiriyah.
- Padjajaran, U. 2016. *MODUL PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN WEBSITE*. Jawa Barat: Direktorat Perencanaan Dan Sistem Informasi.
- ADDIN Mendeley Bibliography
CSL_BIBLIOGRAPHY Wulandari, W., & Purnomo, E. P. 2019. JURNAL ILMU PEMERINTAHAN Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(April), 2–3.
- Yohana dan Yazid. 2014. *Pemanfaatan Website Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam the Utilization of Pekanbaru Government ' S Website*. 153–168.